

Penerapan Konsep *Student - Centered Learning* dalam Pendidikan Tinggi Studi Kasus pada Bidang Studi Akuntansi

The Elisabeth Cintya Santosa
Universitas Kristen Maranatha Bandung

Abstract

Business environment nowadays gives a tough challenge for education world. They asks education system to promote component human resource for the employee market. Those challenges make the universities to prepare themselves in order to improve the quality of their education system. Therefore, it is needed more effective teaching and learning in the process of improving the quality of education.

This paper tries to give comprehension from TCCO concept to SCL concept which is a new breakthrough learning for students. This learning focuses on "learning process" for student or named it as student centered learning – SCL. SCL means that learning tries to make students to be grown up in their thinking, skills and attitudes. Therefore, the role of teacher in this method is as a facilitator or a motivator. This concept will is better to be implemented for introduction accounting course.

Keywords : Student-Centered Learning (SCL), Teacher-Centered Learning (TCL)

Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia semakin hari semakin menghadapi persaingan yang kian ketat. Persaingan terjadi antar perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Masing-masing mencoba menawarkan berbagai fasilitas yang disediakan dalam menunjang program pendidikan. Persaingan dalam memperoleh jumlah mahasiswa setiap penerimaan calon mahasiswa baru juga dialami. Belum lagi tantangan yang datang dari universitas-universitas luar negeri serta segudang persaingan lain.

Dari dunia usaha, mereka juga mengkritik bahwa pendidikan yang diberikan kepada lulusan melulu berorientasi pada teori bukan praktek. Dunia usaha mengeluhkan bahwa mereka membutuhkan karyawan yang 'siap pakai', namun sepertinya dunia pendidikan tinggi 'belum mampu' memenuhi tuntutan tersebut.

Semua tantangan dan tuntutan tersebut kian mengharuskan perguruan tinggi berbenah untuk segera memperbaiki mutu dan kualitas pendidikannya. Dalam rangka meningkatkan daya saing tersebut diperlukan pembelajaran yang lebih efektif. Tidak dapat dipungkiri era globalisasi telah memberikan tantangan bagi dunia pendidikan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berperan secara global.

Pemerintah sendiri melalui Menteri Pendidikan Nasional sudah mulai membenahi sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Angin segar ini bisa dikatakan sebagai suatu dukungan yang besar dari negara dalam dunia pendidikan tinggi. Baru-baru ini pemerintah melalui DITJEN DIKTI mulai mengadakan pembaharuan seputar perubahan pengembangan materi dan proses pembelajaran di pendidikan tinggi.

Oleh karenanya materi dan proses pembelajaran berbasis KBK di perguruan tinggi tidak lagi berbentuk *teacher-centered content-oriented* (TCCO) tetapi diganti dengan menggunakan konsep *student centered learning* (SCL) yang diramu untuk dapat diterapkan sesuai dengan iklim perguruan tinggi di Indonesia

Makalah ini ingin memberikan suatu pemahaman tentang pergeseran konsep dari TCCO ke konsep SCL yang merupakan suatu terobosan bagi pembelajaran dengan tujuan untuk dapat digunakan oleh mahasiswa. Pembelajaran yang menitikberatkan pada "proses belajar" dipahami bertumpu pada aktivitas belajar mahasiswa (*student centered learning-SCL*) yaitu suatu bentuk pembelajaran yang pada intinya menggerakkan mahasiswa untuk bertumbuh pemikiran, ketrampilan dan sikapnya menurut kapasitasnya dan dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator. Konsep SCL ini akan diterapkan pada mata kuliah akuntansi pengantar.

Pembahasan

Konsep Pembelajaran

Untuk dapat mencapai tuntutan dunia usaha dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di dunia kerja, pembelajaran di dunia pendidikan perlu dipikirkan kembali. Konsep pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengembangan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi perkuliahan.

Menurut Hartono (2006) pembelajaran yang sekarang dianggap cocok di pendidikan bisnis adalah pembelajaran dengan pengalaman berbasis pada realitas. Pembelajaran sekarang juga tidak boleh hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan aspek afeksi atau perasaan. Pembelajaran yang paling penting sekarang adalah pembelajaran harus mengarah ke pembelajaran aktif bukan ke pembelajaran pasif, yaitu mahasiswa harus aktif memiliki kelas bukan dosen yang memanipulasinya.

Pembelajaran sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme (Hartono, 2006).

Konsep *Student Centered – Learning* (SCL)

Adanya perubahan orientasi pendidikan khususnya kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis kompetensi (KBK) maka bentuk pembelajarannya akan mengalami perubahan atau pengembangan. Menurut DITJEN DIKTI sasaran perubahan ini adalah adanya peningkatan mutu yang lebih baik, yaitu mahasiswa lebih aktif untuk meningkatkan kualitas dirinya agar lebih kompeten dibidangnya. Konsep pembelajaran *Teacher Centered* (TC) sudah bergeser menjadi konsep *Student Centered Learning* (SCL). Konsep TC tidak akan dapat secara optimal memotivasi para peserta didik untuk ikut secara aktif berkontribusi dalam penentuan proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Pola pembelajaran yang terpusat pada dosen seperti yang dipraktekkan pada saat ini sudah tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis kompetensi.

Para pemerhati pendidikan kemudian mulai melakukan pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran pendidikan tinggi. Oleh sebab itu pembelajaran saat ini menitikberatkan pada "proses belajar" dipahami bertumpu pada aktifitas belajar mahasiswa

(*Student Centered Learning-SCL*) bukan lagi bertumpu pada TC. SCL merupakan suatu bentuk pembelajaran yang pada intinya menggerakkan mahasiswa untuk bertumbuh pemikiran, ketrampilan dan sikapnya menurut kapasitasnya dan dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator. Negara-negara maju seperti Singapura melalui *National University of Singapore* (NUS) telah mensosialisasikan praktek pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian problem secara kreatif.

Menurut DITJEN DIKTI (2005) dalam buku pedoman unit pengembangan materi dan proses pembelajaran di perguruan tinggi, pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa SCL adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar mahasiswa, bukan hanya pada aktivitas dosen mengajar. Situasi pembelajaran dalam SCL dapat dicirikan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa belajar baik secara individu maupun berkelompok untuk membangun pengetahuan, dengan cara mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkannya secara aktif daripada sekedar menjadi penerima secara pasif.
- b. Dosen lebih berperan sebagai mentor yaitu membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan nyata sehari-hari.
- c. Mahasiswa tidak sekedar kompeten dalam bidang ilmunya, tetapi juga kompeten dalam belajar, artinya mahasiswa tidak hanya menguasai isi mata kuliahnya tetapi juga belajar tentang bagaimana belajar (*learn how to learn*), melalui *discovery*, *inquiry* dan *problem solving* dan terjadi pengembangan.
- d. Belajar menjadi kegiatan komunitas yang difasilitasi oleh dosen, yang mampu mengelola pembelajarannya menjadi berorientasi pada mahasiswa.
- e. Belajar lebih dimaknai sebagai belajar sepanjang hayat (*learning throughout of life*), suatu ketrampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
- f. Belajar termasuk memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran maupun sebagai alat untuk memberdayakan mahasiswa dalam mencapai ketrampilan utuh (intelektual, emosional, dan psikomotor) yang dibutuhkan.

Klasifikasi metode pembelajaran SCL melalui: *Small group discussion*, *Simulation*, *Case study*, *Discovery learning (DL)*, *Self directed learning (SDL)*, *Cooperative learning (CL)*, *Collaborative learning (CBL)*, *Contextual instruction (CI)*, *Project based learning (PJBL)* dan *Problem based learning (PBL)*.

Perbedaan Pembelajaran *Teacher Centered* (TC) dengan *Student Centered Learning* (SCL)

Tabel 1 di bawah ini akan memberikan gambaran perbedaan pembelajaran antara konsep TC dan SCL.

Tabel 1
Perbedaan Pembelajaran *Teacher Centered* (TC) dengan
***Student Centered Learning* (SCL)**

<i>Teacher Centered</i> (TC)	<i>Student Centered Learning</i> (SCL)
Pengetahuan ditransfer dari dosen ke mahasiswa	Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya
Mahasiswa menerima pengetahuan secara pasif	Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan
Lebih menekankan pada penguasaan secara materi	Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa (<i>life-long learning</i>)
Biasa memanfaatkan media tunggal	Memanfaatkan banyak media (<i>multimedia</i>)
Fungsi dosen atau pengajar sebagai pemberi informasi utama dan evaluator	Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa
Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan saling berkesinambungan dan terintegrasi
Menekankan pada jawaban yang benar saja	Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan dinilai dapat menjadi salah satu sumber belajar
<i>Teacher Centered</i> (TC)	<i>Student Centered Learning</i> (SCL)
Sesuai untuk mengembangkan ilmu dalam satu disiplin saja	Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner
Iklm belajar lebih individualis dan kompetitif	Iklm yang dikembangkan lebih bersifat kolaboratif, suportif dan kooperatif
Hanya mahasiswa yang dianggap melakukan proses pembelajaran	Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan
Perkuliah merupakan bagian terbesar dalam proses pembelajaran	Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan
Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran	Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi
Penekanan pada bagaimana cara dosen melakukan pembelajaran	Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada <i>problem based learning</i> dan <i>skill competency</i>

Sumber: DITJEN DIKTI, 2005

Untuk terlaksananya konsep pembelajaran SCL ada beberapa hal yang dapat mendukung yaitu:

- Rumusan SCL harus jelas, mengikuti matriks dimensi pengetahuan, dan dimensi proses pembelajaran sehingga mudah dimengerti dan mengakses hasilnya,
- Pembelajaran responsif terhadap cara belajar, minat dan motivasi mahasiswa
- Penumbuhan sifat sosial dan berkehidupan masyarakat
- Pembelajaran bersifat kontekstual

- e. Pembelajaran yang menyenangkan
- f. Pemberian umpan balik yang bermakna dan tepat waktu bagi mahasiswa

Dalam pendekatan pembelajaran SCL, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dinamis, dialogis dan efektif melalui:

1. Memahami tujuan dan fungsi belajar
2. Mengetahui mahasiswa sebagai individu
3. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
4. Mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
5. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar serta memberikan muatan nilai, etika, estetika dan logika
6. Memberikan umpan balik untuk mendorong kegiatan belajar
7. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam

Mengapa Pendidikan Tinggi Akuntansi Perlu Menerapkan Konsep *Student Centered - Learning*?

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa bertujuan untuk mendorong agar mahasiswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Seperti pemaparan di atas bahwa SCL dapat membangun pengetahuan dengan mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif daripada sekedar menjadi penerima pengetahuan secara pasif.

Selain itu menurut ajuran dari DIKTI pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL) diperlukan karena konsekuensi penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Perubahan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, lingkungan dan terutama teknologi informasi memaksa pendidikan tinggi untuk aktif mengantisipasi dan mengakomodasi perubahan, sehingga buku teks dan artikel-artikel yang digunakan sebagai bahan ajar dapat terus diperbaharui.

Lebih dari itu, tuntutan dunia kerja di masa mendatang membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan baik, mampu bersaing baik dengan kalangan nasional maupun di kalangan internasional. Tidak hanya itu tuntutan dunia kerja mensyaratkan para lulusan memiliki kemampuan *softskills* yang baik (Santosa, 2006) seperti memiliki kemampuan memecahkan masalah secara efektif, mampu memproses dan memanfaatkan informasi serta mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pasar global sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi organisasinya.

Hal ini yang mendorong para pendidikan tinggi untuk melaksanakan konsep pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL), yang mana proses pembelajaran harus difokuskan pada pemberdayaan dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Mahasiswa dalam hal ini sebagai subyek yang perlu diarahkan untuk belajar secara aktif.

Peran dosen dalam penerapan konsep SCL meliputi bertindak sebagai fasilitator, mengkaji kompetensi mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa, merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah, membantu mahasiswa mengakses informasi dan mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa.

Manfaat Menerapkan Konsep *Student Centered – Learning*

Dari pemaparan di atas telah dijelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan SCL, mengapa pendidikan tinggi perlu menerapkan SCL? Kali ini akan dipaparkan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh jika perguruan tinggi menerapkan konsep SCL (Darmadji, 2004). Konsep SCL dapat mengidentifikasi tanggung jawab mahasiswa sebagai syarat dasar untuk kesuksesan proses pembelajaran dari setiap mata kuliah yang mereka ambil. Mahasiswa diberi tanggung jawab dalam pengelolaan waktu secara efektif untuk melaksanakan setiap tugas yang telah diberikan di kelas, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pencatatan dan pembelajaran materi perkuliahan, mengurangi kegelisahan mahasiswa menjelang ujian serta meningkatkan kemampuan dari mereka untuk menghadapi setiap ujian, memberikan informasi tentang bentuk perkuliahan yang akan diadakan pada setiap jam tatap muka, Menyediakan/membantu dalam pengadaan bahan referensi yang sulit diperoleh mahasiswa secara mandiri, menyediakan *handout* mata kuliah terakhir, meningkatkan efisiensi waktu bagi mahasiswa.

Contoh Skenario Penerapan Konsep *Student Centered - Learning* pada Mata Kuliah Akuntansi Pengantar

Latar Belakang:

Pentingnya meningkatkan keefektifan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran sehingga mempermudah dan mempercepat mereka dalam mencapai kompetensi yang direncanakan

Rencana Program dan kegiatan Pembelajaran Semester

1. Nama Matakuliah : Akuntansi Pengantar
2. Kode/SKS : AK 01/3 sks
3. Semester : 1 (satu)

4. Tujuan Pembelajaran (kompetensi *hardskills*).

Setelah mempelajari dan menempuh mata kuliah ini mahasiswa diharapkan:

- a. Mampu memahami konsep akuntansi
- b. Mampu menyusun laporan keuangan

5. *Outcome* Pembelajaran (tambahan kompetensi *softskills*):

Setelah memenuhi tujuan pembelajaran mata kuliah ini mahasiswa diharapkan:

- a. Mampu mempelajari dan mengembangkan sendiri (*self-learn*) cara-cara dalam penyusunan laporan keuangan dan bersifat lanjut yang tidak dibahas dalam kuliah ini
- b. Mampu melakukan analisis terhadap laporan keuangan secara sederhana

6. Jadwal Kegiatan Mingguan:

Pertemuan minggu ke	Materi	Konsep <i>Student centered-learning</i>
1.	Penjelasan mata kuliah dan kuliah pendahuluan	Studi mandiri
2	Akuntansi dan lingkungan	Studi mandiri
3.	Persamaan Dasar Akuntansi	Diskusi kelompok & Praktek modul 1
4.	<i>General Journal</i> , Pembuatan <i>Form</i>	Diskusi kelompok & Praktek modul 2
5.	<i>Ledger</i> , <i>Financial statement</i> , <i>Trial</i>	Diskusi kelompok & Praktek modul 3

	<i>balance</i> , pembuatan kartu piutang dan kartu hutang	
6.	<i>Adjusting entries</i> , pembuatan <i>form</i> tambahan	Diskusi kelompok & Praktek modul 4
7.	<i>Worksheet, financial statement, closing entries</i>	Diskusi kelompok & Praktek modul 5
8.	Ujian Tengah Semester	

7. Sistem Penilaian:

- Tugas Individu : 10%
 - Tugas Kelompok : 20%
 - Quis : 10%
 - Partisipasi kelas : 10%
 - UTS : 20%
 - UAS : 30%
- 100%

Kesimpulan

Untuk mendukung terlaksananya program pendidikan yang dapat menjawab tuntutan dunia usaha, maka dunia pendidikan mulai mengubah konsep pembelajaran. Oleh karenanya materi dan proses pembelajaran berbasis KBK di perguruan tinggi tidak lagi berbentuk *teacher-centered content-oriented* (TCCO) tetapi diganti dengan menggunakan konsep *student centered learning* (SCL) yang diramu untuk dapat diterapkan sesuai dengan iklim perguruan tinggi di Indonesia.

Dengan konsep SCL ini yang mana pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar mahasiswa, bukan hanya pada aktivitas dosen mengajar diharapkan dapat memperbaiki kurikulum pendidikan tinggi sehingga di harapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang tinggi yang dapat memenuhi tuntutan dunia pendidikan tinggi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- _____. 2005. Unit Pengembangan materi dan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Direktorat *Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan*. Direktorat Jendral pendidikan tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2005. Tanya Jawab seputar kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. Direktorat *Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan*. Direktorat Jendral pendidikan tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmadji, Stevanus Hadi. 2004. Penyusunan silabi berdasarkan konsep student centered learning studi kasus pada bidang studi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*. Vol 2 (2) Nopember: 75-87
- Hartono, Jogiyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Penerbit Andi
- Kompas Jawa Barat. September, 2, 2006. *Karakter/Ketrampilan Yang Paling Dibutuhkan di Dunia Kerja*. Hal E.

- Radianto, Wirawan. 2006. Perkembangan peran akuntan dan kebutuhan dunia usaha terhadap jasa akuntan. *Semiloka Nasional Institut Pertanian Bogor*: "Kontribusi Pendidikan Tinggi Manajemen Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Nasional Pada Masa Pasca Krisis di Bogor tanggal 16 September.
- Santosa, The Elisabeth Cintya. 2006. Peran penting *Emotional intelligence* (EQ) dalam pendidikan tinggi manajemen guna meningkatkan keunggulan bersaing di dunia bisnis. *Semiloka Nasional Institut Pertanian Bogor*: "Kontribusi Pendidikan Tinggi Manajemen Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Nasional Pada Masa Pasca Krisis di Bogor tanggal 16 September.
- Swa Plus. Mei, 2006. *Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi di Mata User*. Hal: 14-15.

